

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 tahun 2015, pengertian Laporan Keuangan didefinisikan berupa penyampaian yang dilakukan sebuah perusahaan melalui pencatatan setiap transaksi pada akhir periode untuk memberikan hasil kesimpulan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Melalui informasi tersebut dapat disimpulkan oleh pihak manajemen apakah harus meningkatkan strategi dan bagaimana caranya. Menurut (Hery, 2018: 3) Laporan keuangan adalah hasil akhir yang diperoleh melalui tahap pencatatan dan pengikhtisaran data dari setiap transaksi.

#### **2.2 Teknologi Informasi**

Pada era teknologi ini, teknologi informasi telah berperan penting baik bagi Usaha Kecil Menengah maupun jenis usaha lain. Dengan adanya teknologi informasi dapat meningkat pengetahuan bagi manajemen perusahaan untuk lebih kuat dalam persaingan maka dapat disebut bahwa teknologi informasi merupakan sebuah teknik atau taktik bagi perusahaan. Perusahaan dapat database sistem untuk menganalisis kebutuhan dan informasi yang terbaru di pasar dan rutinitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi pastinya memerlukan teknologi seperti komputer untuk mengakses segala informasi sesuai kebutuhan. Dalam bidang akuntansi juga memerlukan dukungan teknologi informasi sebagai contoh, seorang accounting dalam perusahaan tentunya membutuhkan *software* untuk meringankan pekerjaan seperti menginput setiap transaksi yang terjadi. Pada era teknologi ini, perusahaan lebih mudah

untuk mendapatkan pelanggan atau pemasok hanya melalui bantuan teknologi informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi sangat berperan kuat dalam setiap jenis usaha dan dengan adanya pengetahuan tersebut perusahaan akan lebih kuat dalam persaingan yang ada (Banjarnahor et al., 2018: 1992–8645).

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut (Kurniasari, 2014: 12) kinerja keuangan ialah tingkat keberhasilan yang telah diwujudkan sebuah perusahaan setara dengan fungsi dan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif dalam periode tertentu.

Menurut (Fahmi, 2017: 239) kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dapat mengetahui tingkat perusahaan melakukan melalui penggunaan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Perusahaan akan melakukan analisis kinerja keuangan untuk menilai kinerja periode yang berlalu dan periode berikutnya melalui berbagai teknis analisis yang dihasilkan oleh laporan keuangannya sebagai perwakilan dari kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Melalui pengamatan dari kinerja yang telah berlalu dapat memperoleh informasi untuk melakukan tindakan kepada kinerja dalam perusahaan di periode berlanjut sehingga diharapkan dapat mempertingkatkan kinerja serta mempermudah manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan mudah dinilai dari laporan keuangan yang dipunyai sebuah perusahaan yang berkaitan tercermin dari informasi pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta hal-

hal lain yang menjadi pendukung penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan (Yuliadi, 2018: 2302–1590).

Berdasarkan uraian, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah usaha yang dilaksanakan manajemen perusahaan supaya menilai prestasi dan perkembangan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki atau tidak. Para investor juga berhak untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan apakah membawa hasil yang dapat menguntungkan mereka atau tidak. Perusahaan yang dapat dikatakan berprestasi baik ketika sudah mendekati standar dan tujuan yang ditetapkan.

### **2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja bermanfaat bagi perusahaan dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan yang lebih bagus atas aktivitas operasinya sehingga dapat saling bersaing dengan perusahaan pesaing lain. Analisis kinerja keuangan yaitu suatu langkah atau tahap pengkajian secara rinci terhadap ulasan data, perhitungan, penilaian, penginterpretasian, dan menghasilkan solusi yang dapat mengembangkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dilihat dengan beberapa alat analisis yakni rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut (Munawir, 2012: 31) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik yakni.

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah cara melakukan komparasi laporan keuangan secara per periode,
- b. Analisis Penggunaan Kas, adalah cara melakukan analisa agar menunjukkan sumber serta keluarnya kas dalam suatu periode.

- c. Analisis Rasio Keuangan, adalah cara melakukan analisa pada pos-pos yang berbeda antar laporan neraca dan laba rugi. Pada penelitian ini, rasio margin laba bersih yang akan menjadi alat ukur dari kinerja keuangan.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Hery, 2016: 21) analisis rasio keuangan ialah suatu analisa yang dilaksanakan untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan melalui memperbandingkan alat analisa keuangan yang lain.

Menurut (Sirait, 2017: 36) analisis rasio keuangan adalah analisis melalui operasi aritmatika sederhana dengan menghubungkan antara kuantitas secara matematis.

Perkembangan kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam kondisi bagus atau tidak bagi setiap perusahaan dapat diketahui dengan melaksanakan analisa terhadap laporan keuangannya. Salah satu teknik yang sering digunakan pihak manajemen perusahaan adalah menganalisis dengan rasio keuangan. Rasio keuangan akan menampilkan perkembangan bisnis sebuah perusahaan dan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil setiap keputusan dan tindakan.

### **2.4.1 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan ialah pengukuran melalui rasio terhadap laporan keuangan yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai pengukuran dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikenal sebagai hasil dari suatu perhitungan yang saling membandingkan antar pos dalam sebuah laporan keuangan dan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan yang mempunyai kaitan yang relevan dan signifikan. Dalam melakukan perhitungan rasio keuangan terdiri hal-hal yang harus

dipentingkan yaitu (1) jika dalam memperhitungkan rasio keuangan hanya menggunakan sebuah rasio saja tidak akan akurat dalam meniali kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, namun apabila hanya satu aspek yang akan dinilai maka penggunaan rasio yang sesuai dengan keinginan dianggap sudah mencukupi, (2) dalam perhitungan rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan seharusnya melakukan perbandingan melalui data keuangan dari perusahaan yang sejenis, periode waktu yang sama dan metode akuntansi yang digunakan sama serta data laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen sehingga rasio yang dihitung dapat dianggap akurat.

#### **2.4.2 Definisi Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Hery, 2018: 139) Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk mengaitkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan ke dalam bentuk rasio keuangan dan melakukan perbandingan antara data keuangan perusahaan.

Menurut (M.Hanafi, 2016: 190) analisis rasio adalah titik awal dalam mengembangkan informasi keuangan yang dimana dibutuhkan para analis.

Dari teori diatas maka analisis rasio adalah sesuatu yang mengekspresikan hubungan diantara data-data laporan keuangan terpilih dimana diistilahkan ke dalam bentuk persentase, tingkat atau proporsi sederhana. Dalam menjalankan analisa rasio keuangan menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan serta menggambarkan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan supaya dapat melakukan tindakan apabila keuangan perusahaan mengalami penurunan.

### 2.4.3 Pengguna Laporan Keuangan

Pada umumnya analisis rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kelompok pemakai laporan keuangan sebagai berikut.

1. Manager perusahaan, melakukan pengamatan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan dan melakukan tindakan untuk meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, melalui laporan keuangan suatu kreditur dapat mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang beserta bunganya tepat pada waktunya dan apakah perusahaan tersebut layak untuk menerima pinjaman tersebut.

### 2.4.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan teori yang telah dibahas, dapat diketahui hasil dari analisa laporan keuangan dengan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan sangat berfungsi untuk manajemen perusahaan, investor dan kreditur untuk melakukan pertimbangan.

Menurut (Kasmir, 2012: 68), analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat baik bagi pihak luar maupun dalam perusahaan yang terurai sebagai berikut.

1. Analisis rasio keuangan berguna selaku perangkat yang digunakan dalam menilai perkembangan kinerja keuangan sebuah perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan berguna bagi para *stakeholder* dalam melakukan perbandingan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaing lainnya.

3. Analisis rasio keuangan berguna bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan untuk masa depan.
4. Analisis rasio keuangan dapat menampilkan letak perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami penurunan.
5. Analisis rasio keuangan juga berguna untuk para kreditur sebagai alat untuk mempertimbangkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya beserta bunga pada saat jatuh tempo dan potensi resiko peminjaman yang akan dihadapi.

#### **2.4.5 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Melalui analisis rasio keuangan, manajemen perusahaan akan mendapatkan lebih banyak informasi mengenai bagaimana perkembangan kinerja keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017: 109) dalam melakukan analisa rasio keuangan juga terdapat beberapa keunggulan yaitu.

1. Hasil dari rasio yang telah dihitung berbentuk nilai-nilai yang lebih mudah dimengerti.
2. Melalui perhitungan rasio, lebih mudah untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan pesaing.
3. Hasil dari perhitungan rasio lebih sederhana dan merupakan kesimpulan dari laporan keuangan yang jauh lebih rumit dan susah dimengerti.
4. Melalui rasio, dapat diketahui dimana posisi perusahaan periode sekarang dan untuk periode kedepannya.

5. Melalui rasio, pihak manajemen perusahaan lebih mudah untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **2.4.6 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Selain memiliki keunggulan dalam memudahkan para pengguna informasi akuntansi analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahannya (Fahmi, 2017: 110) sebagai berikut.

1. Hasil perhitungan rasio akan berbeda atau tidak akurat apabila data keuangan perusahaan yang digunakan memiliki perbedaan dalam metode akuntansi.
2. Data keuangan bisa saja berasal dari sebuah data akuntansi yang telah dimanipulasi yang mengakibatkan hasil dari pengukuran rasio keuangan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.
3. Kesesuaian hasil dari analisis rasio keuangan dibandingkan dengan standar industri tidak dapat juga memastikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasinya secara baik dan normal.

#### **2.4.7 Sumber Data Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan terbagi menjadi beberapa golongan jika didasarkan dari sumber data analisis, yaitu.

1. Analisis rasio neraca, dimana suatu metode yang melakukan perbandingan antara data-data yang hanya terdapat dalam neraca saja.
2. Analisis rasio laporan laba rugi, yakni suatu metode melakukan perbandingan antara data-data hanya terdapat dalam laporan rugi laba saja.

3. Analisis rasio antarlaporan, yaitu suatu metode yang melakukan perbandingan data-data yang berasal dari dua laporan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

#### **2.4.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Secara umum, untuk mengukur pertumbuhan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, manajemen perusahaan akan melakukan analisis rasio keuangan dan masing-masing rasio memiliki perbedaan dan kegunaannya. Jenis-jenis rasio keuangan yaitu.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio keuangan dalam menilai tingkat kemahiran suatu perusahaan untuk menjalankan kewajiban keuangan periode pendeknya pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih. Menurut (Hery, 2018: 152) dalam menganalisis rasio likuiditas, terdapat beberapa jenis pembagian rasio seperti, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio keuangan yang berfungsi menilai tingkat kemahiran suatu perusahaan untuk menjalankan utang keuangan dalam periode panjangnya. Perusahaan pada tingkat keseluruhan kewajibannya lebih besar dibanding keseluruhan aset dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak solvabel. Menurut (Hery, 2016: 56), rasio solvabilitas terbagi menjadi beberapa jenis seperti, Rasio Utang (*Debt Ratio*), Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned*

*Ratio*), Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities*).

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan dalam menilai tingkat efisiensi menggunakan aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengukur seberapa efektif dan perkembangan kinerja perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut (Hery, 2018: 89) (Hery, 2018), rasio aktivitas terbagi menjadi 5 jenis yaitu Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*).

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kemahiran suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari penghasilan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan pada masa keuangan tertentu. Menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa macam yaitu.

#### 1. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi.

- a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*).
- b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*).

#### 2. Rasio Kinerja Operasi

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*).

b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*).

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio keuangan yang berguna sebagai patokan dalam melakukan suatu investasi dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur kewajaran harga saham apabila membandingkan antar kinerja keuangan perusahaan dengan harga pasar relatif. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas lebih rinci untuk dua jenis rasio, yaitu Rasio Profitabilitas sebagai X1 dari penelitian ini dan Rasio Likuiditas sebagai X2 dari penelitian ini pada data perusahaan real estate atau properti.

### 2.5 Rasio Profitabilitas

Dalam menjalankan kegiatan operasi, perusahaan terbilang memiliki kinerja yang bagus apabila memperoleh profit yang maksimal. Namun untuk mencari perolehan laba yang maksimal harus adanya strategi dan salah satu cara mengetahui tingkat kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menganalisis lebih rinci laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan rasio profitabilitas, perusahaan akan memperoleh informasi untuk menentukan strategi yang cocok supaya dapat tercapainya tujuan perusahaan.

#### 2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut(Hery, 2018: 192) rasio profitabilitas ialah rasio yang bermanfaat dalam menaksir tingkat kemahiran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan operasional.

Menurut (M.Hanafi, 2016: 83) rasio profitabilitas ialah rasio yang selaku perangkat ukur kemahiran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

### **2.5.2 Laba dalam Rasio Profitabilitas**

Dalam setiap perusahaan, laba yang besar merupakan sebuah elemen yang sangat diharapkan oleh manajemen perusahaan dan paling diperhatikan dengan investor dikarenakan sebuah perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan besar menunjukkan keadaan keuangan perusahaan sangat sehat secara keseluruhan. Laba merupakan keuntungan atau kelebihan pendapatan yang bersumber dari kegiatan operasi yang telah dihasilkan sebuah perusahaan. Laba lebih besar mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan yang semakin bagus. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan pada umumnya terbagi dalam 2 jenis yakni.

1. Laba kotor (*Gross Profit*) dimana keuntungan yang dihasilkan perusahaan masih belum dikurangi dengan biaya-biaya yang kelak akan menjadi beban perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Laba bersih (*Net Profit*) dimana keuntungan yang dihasilkan perusahaan telah dikurangi dengan seluruh biaya yang akan menjadi beban perusahaan pada suatu periode tertentu tidak terkecuali beban pajak juga.

### **2.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tidak berbeda dengan rasio keuangan lain, rasio profitabilitas juga mempunyai maksud dan fungsi untuk penggunaannya, internal perusahaan atau eksternal. Fungsi pada rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012: 197) meliputi.

1. Dapat menilai pencapaian keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dalam suatu periode.
2. Dapat membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun tertentu.
3. Bermanfaat dalam mengukur peningkatan laba dari tahun ke tahun.
4. Bermanfaat dalam menilai besarnya laba bersih yang telah dikurangi dengan beban perusahaan.

### **2.5.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Dalam menganalisis rasio keuangan, rasio profitabilitas ialah salah satu rasio keuangan yang sangat diperhatikan oleh para pengguna informasi akuntansi karena dari hasil pengukurannya dapat diketahui apakah selama ini kinerja manajemen perusahaan bekerja secara efektif untuk mencapai keberhasilan. Dengan hasil evaluasi ini dapat memberikan informasi apakah strategi yang telah digunakan sudah mencapai keberhasilan atau belum sehingga dapat mengambil tindakan untuk mencegah penurunan laba selama menjalankan kegiatan operasi.

Pada umumnya, rasio profitabilitas terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yakni.

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset yaitu jenis dari rasio profitabilitas dimana berguna untuk menilai tingkat kemahiran sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan atau

laba dari memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara efisien. Dalam pengukuran rasio pengembalian aset, semakin tinggi rasio pengembalian aset ini akan menghasilkan laba bersih yang menanamkan pada total aset semakin tinggi. Begitu juga, apabila rendahnya rasio pengembalian atas aset akan menghasilkan laba bersih yang terdapat pada total aset lebih rendah pula. Hal-hal yang menyebabkan rasio pengembalian aset berada dibawah industri yaitu apabila kegiatan operasi atau penjualan belum berjalan secara optimal, terlalu banyak aset yang dimiliki perusahaan tidak produktif, keseluruhan aktiva yang masih belum termanfaatkan secara maksimal dalam melakukan penjualan dan besarnya beban perusahaan termasuk juga beban operasional. Penggunaan rumus untuk rasio ini sebagai berikut

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas yaitu jenis dari rasio profitabilitas bermanfaat menilai tingkat kemahiran perusahaan untuk mendapatkan surplus berdasarkan ekuitas telah dimilikinya. Rasio dihitung melalui membagikan laba bersih dengan ekuitas. Dalam pengukuran rasio ini dapat disimpulkan bahawa bertambah tinggi rasio pengembalian ekuitas akan menunjukkan bertambah tinggi juga laba bersih yang telah diperoleh melalui ekuitas atau modal sendiri. Begitu juga apabila rasio pengembalian ekuitas semakin rendah akan menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimilikinya semakin rendah pula. Penggunaan rumus untuk rasio ini yaitu.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

**Rumus 2.2** Return On Equity

### 3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih ialah jenis rasio profitabilitas berguna dalam menaksir seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari pendapatan bersih. Dalam perhitungan ini, semakin tinggi persentase marjin laba bersih akan menghasilkan laba bersih yang tinggi dari pendapatan bersih. Dan jika persentase marjin laba bersih rendah akan memperoleh laba bersih yang semakin rendah juga dari pendapatan bersihnya. Tinggi rendahnya laba sebelum pajak penghasilann dapat memengaruhi tinggi rendahnya marjin laba bersih juga. Untuk penghitungan rasio ini tertunjuk pada analisis *common size* untuk laba rugi (M.Hanafi, 2016). Penggunaan rumus untuk Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) sebagai berikut

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

**Rumus 2.3** *Net Profit Margin*

### 4. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Rasio pengembalian penjualan bermanfaat untuk menampilkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangkan dengan biaya variabel

produksi yang telah dilunasi namun dikurangi dengan bunga dan pajak. Penggunaan rumus untuk Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*) sebagai berikut.

<b>Rumus 2.4</b> <i>Return on Sales Ratio</i>	$\frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{penjualan}}$
---	--

#### 5. Rasio Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return on Capital Employed*)

Jenis rasio ini ialah rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemahiran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui ekuitas yang telah digunakan dan disusun ke dalam bentuk persentase. Penggunaan rumus untuk Rasio Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return on Capital Employed*) terbagi menjadi 2 cara sebagai berikut.

$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{total aset-kewajiban}}$
---

**Rumus 2.5** *Return On Capital Employed*

### 2.6 Rasio Likuiditas

Dalam menjalankan bisnis, tidak jarang ditemukan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi seluruh biaya yang terpakai untuk menjalankan aktivitas operasi mampu melunasi utang jangka pendek dan panjang. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dapat disebabkan belum terlunasi piutang dari pelanggan sehingga kas yang tersedia tidak mencukupi untuk melunasi utangnya. Namun pada sisi ini, kelebihan kas yang tersedia tetapi tidak dipergunakan dengan baik dapat dinilai bahwa manajemen dianggap tidak efektif memanfaatkan kas perusahaan yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi untuk menambah modal dan penghasilan bagi

perusahaan. Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendek dapat dibilang bahwa perusahaan tersebut likuid, namun jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid.

### **2.6.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut (Hery, 2018: 149) rasio likuiditas merupakan salah satu jenis rasio yang berfungsi dalam tingkat kompetensi perusahaan atas kewajiban dalam jangka pendek yang dipenuhinya. Artinya, rasio likuiditas adalah pengukuran rasio keuangan yang bermanfaat dalam pengukuran tingkat kompetensi perusahaan atas kewajiban lancar yang telah dilunasi ketika ditagih.

Menurut (M.Hanafi, 2016: 77) rasio likuiditas adalah rasio menilai kemahiran melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan berdasarkan aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

### **2.6.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Perhitungan dari kemampuan membayar kewajiban mampu membawa kegunaan yang sangat besar bagi para pengguna informasi, seperti investor, kreditur dan juga pemasok. Rasio likuiditas merupakan alat ukur bagi kreditur untuk mempertimbangkan pinjaman yang akan diberikan kepada suatu perusahaan karena apabila tidak mempertimbangkan dengan baik maka akan ada potensi resiko untuk tidak terbayarnya utang beserta pokok bunganya. Namun dengan rasio likuiditas yang disajikan bagi kreditur dapat menilai apakah perusahaan tersebut mampu membayar utang beserta pokok bunga pada periode yang telah ditentukan, apakah selama ini tingkat

kemampuan melunasi kewajibannya tinggi dan kas yang tersedia cukup dalam memenuhi kewajiban. Pada umum kreditur dan pemasok akan memberikan pinjaman apabila perusahaan memiliki kemampuan pelunasan utang yang tinggi.

Menurut teori (Kasmir, 2012: 132) beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu.

1. Untuk menilai tingkat kemahiran perusahaan untuk menjalankan utang pada saat ditagih.
2. Untuk menilai tingkat kemahiran perusahaan untuk menjalankan utang jangka pendek melalui pengukuran total dari aset lancar.
3. Untuk memantau dan mengantisipasi kecukupannya uang kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sehingga tidak kehabisan uang kas atau tidak tercukupi pada saat ditagih.
4. Untuk mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun serta membandingkan selama periode tertentu.

### **2.6.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Berdasarkan uraian, sehingga diketahui rasio likuiditas yakni jenis rasio keuangan dalam memperlihatkan tingkat kemahiran perusahaan melunasi utang yang jatuh tempo. Pada umumnya, rasio likuiditas terbagi menjadi 3 jenis, sebagai berikut.

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar adalah jenis rasio likuiditas bermanfaat dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk menjalankan utang lancarnya pada ketika akan ditagih dengan melalui pengukuran total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk menampilkan komparasi antara keseluruhan aktiva lancar dan

keseluruhan kewajiban lancar perusahaan. Aktiva lancar secara umum merupakan aktiva yang dianggap mudah untuk diubah menjadi uang tunai atau kas dalam jangka waktu satu tahun. Pada umumnya aset lancar terkait beberapa pos, yakni kas, investasi jangka pendek, piutang usaha persediaan perlengkapan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Dalam pos aset lancar, kas dianggap aset lancar yang paling likuid. Utang lancar dalam sebuah perusahaan merupakan sebuah kewajiban suatu perusahaan yang akan dibayar sesegera mungkin melalui penggunaan aset lancar yang dimiliki dalam periode kurang dari 1 tahun. Kewajiban lancar juga terkait beberapa pos, yakni utang usaha, pendapatan diterima dimuka, beban yang masih harus dibayar (utang gaji, utang bunga dan utang pajak) dan kewajiban lancar lainnya. Pada umumnya untuk menjalankan sebuah bisnis, perusahaan akan lebih memperhatikan dan menjaga relasi besarnya aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk memastikan adanya keseimbangan antara kedua pos tersebut. Apabila kewajiban lancar suatu perusahaan lebih besar dibanding dengan aktiva lancarnya, biasanya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam keuangannya yang dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk menjalankan atau melunasi utang lancarnya ketika ditagih. Akan tetapi, perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang tinggi belum tentu telah menjalankan aktivitasnya dengan baik karena bisa juga merupakan ketidakefektifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan kasnya yang seharusnya bisa digunakan untuk menginvestasi. Hal ini dapat membawa pengaruh buruk bagi tingkat profitabilitas perusahaan. Rumus Rasio Lancar sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

**Rumus 2.6** *Current Ratio*

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah salah satu rasio likuiditas yang mengurangkan persediaan yang terkait aset lancar dan membagikan dengan utang lancar. Dengan adanya pengukura dapat diketahui besarnya persediaan dari aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar suatu perusahaan. Pada dasarnya, persediaan merupakan aset yang paling sulit untuk dikonversikan ke dalam bentuk kas atau uang tunai dalam kurun waktu yang singkat sehingga adanya kemungkinan perusahaan mengalami kerugian jika mengalami likuidasi.

Rasio cepat memiliki penilaian bahwa semakin tinggi atau besarnya rasio cepat suatu perusahaan maka akan semakin sehat posisi keuangan perusahaan. Rasio cepat antar industri akan berbeda namun yang diterima pada umumnya adalah 1 kali, jika rasio cepat perusahaan kurang dari 1 kali maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam melunasi kewajibannya dalam waktu kurang dari setahun. Hal tersebut merupakan informasi buruk bagi investor dan kreditur karena adanya kemungkinan mengalami kerugian.

Rumus Rasio Cepat sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

**Rumus 2.7** *Quick Ratio*

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas, salah satu rasio berfungsi menghitung besarnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas adalah uang kas yang dimiliki perusahaan baik tersedia diperusahaan maupun bank. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu yang singkat dan pada umumnya kurang dari 3(tiga) bulan. Rumus dari Rasio Kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

**Rumus 2.8** *Cash Ratio*

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut Denny Erica (2018: 2355–0295) dengan judul “Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk”. Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengukuran dari rasio-rasio keuangan perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang kuat untuk menjalankan kewajibannya serta melunasi seluruh hutangnya kepada kreditur. Melalui pengukuran rasio-rasio keuangan juga menggambarkan kemampuan menghasilkan labanya tinggi sehingga dapat dijadikan patokan bagi seorang investor untuk berinvestasi dana ke dalam perusahaan tersebut.

Menurut Fitri Rahmiyatun, dkk (2019: 2355–0295) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta”. Penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mempunyai *current ratio* yang stabil atau dapat dikatakan likuid, rasio hutang yang dalam keadaan solvabel dan *net profit margin* yang dalam keadaan rentabil. Namun

berdasarkan pengukuran pengembalian pada investasi dan pengembalian pada modal pada tahun 2016 sampai tahun 2017 menunjukkan keadaan perusahaan dalam irrentabil.

Menurut Wikan Budi Utami, dkk (2016: 2579–3055) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia”. Penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan  $t_{hitung} 2,764 >$  dari  $t_{tabel}$  maka rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Diana (2017: 2549–3477) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk”. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,428 > 2,776$  dan rasio profitabilitas dinyatakan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan atas bukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,003 > 2,776$ . Maka dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut, rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Jhon Fernos (2017: 2355–7052) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Bank Pembangunan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 sangat tidak stabil karena dalam 3(tiga) tersebut terdapat peningkatan dan penurunan dalam waktu yang singkat sehingga tidak efisien dan efektif dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Menurut Vladimír Hiadlovský, dkk (2016: 1800–6450) dengan judul “*Importance Of Liquidity Analysis In The Process Of Financial Management Of*

*Companies Operating In The Tourism Sector In Slovakia: An Empirical Study*".

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dari sebuah perusahaan sektor pariwisata sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan menjadi lebih unggul. Dari penelitian tersebut dapat diambil salah satu contoh yaitu perusahaan yang beroperasi disektor pariwisata di Slovia menunjukkan rasio likuiditas yang rendah pada tahun 2011 sampai pada tahun 2014 sehingga menggambarkan hubungan yang sangat lemah antara rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

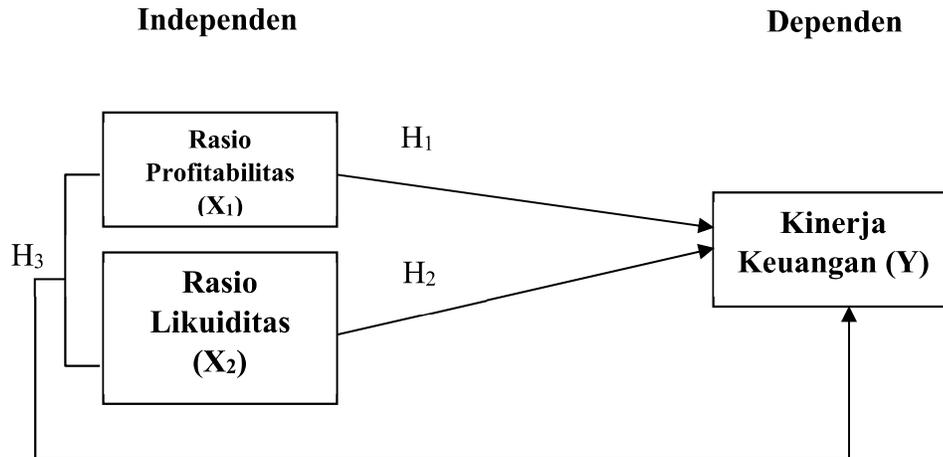
Menurut Omar Durrah, dkk (2016: 2146–4138) dengan jurnal berjudul “ *Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance : An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa* ”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan 8(delapan) perusahaan di industri makanan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan. Karena dengan pengukuran rasio likuiditas dapat secara langsung mengetahui bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah skema atau tabel yang menggambarkan dengan keseluruhan atas jalur logika yang dilakukan dalam sebuah penelitian.

Dengan adanya pengukuran rasio profitabilitas dan likuiditas dapat secara langsung mencerminkan tingkat naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dalam

penelitian ini, kerangka konseptual dapat disketsakan seperti yang terdapat pada gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Penelitian Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan teori dasar yang mendukung, sehingga terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Central Indo Propertindo.

H<sub>2</sub> : Rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Central Indo Propertindo.

H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Central Indo Propertindo.